

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
WIDIYA SARI
NIM F1081151077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

WIDIYA SARI
NIM F1081151077

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hamdani, M.Pd
NIP.196502081991031002

Pembimbing II



Drs. Hery Kresnadi, M.Pd
NIP 196110251987031003

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PGSD



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP.19570421198303100

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Widiya Sari, Hamdani, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Gmail:widiyadoraemon16@gmail.com

Abstract

The research aimed. Analysis impression approaching contextual teaching and learning to mathematics result studying at 4th class elementary school 34 Pontianak City. Method is was using is experimenal method. The kind of research is was used is Quasi Experimental Design. Populatin of this research were student 4th class to 197 number sample of this research were student from 4th C to 33 numbers, as experiment class and student from 4th class D to 33 number as control class. Data collecting techniques is were used is measuring techniques. Based on analysis obtaining t count (2,580) > t table (1,670) which alternative hypotesis was accepted. As of can cencluded there were differences studying result between experiment class was using contextual teaching and learning impression and class was used deduktif impression. From calculated result effect siqe aqcuisiton ES as big as 0,46 with medium caractere. It mean studying by using contextual teaching and learning impression give medium effect to students 4th class result studying at elementary school 34 of Pontianak City.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Approaches, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah. Di Sekolah Dasar ini lah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika. Adapun tujuan pendidikan Matematika di Sekolah Dasar menurut Ahmad Susanto (2013:189), sebagai berikut: (1) melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan. (2)

menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume, (3) menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat, (4) menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran, (5) menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan, (6) memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika. Dari tujuan di atas diharapkan siswa dapat memahami mata pelajaran matematika di dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami mata pelajaran matematika dan mendapat hasil belajar yang rendah.

Fakta di lapangan menunjukkan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pra

riset di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, dari 33 siswa kelas IV C hanya 10 siswa yang berhasil mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ini berarti hanya 30% siswa yang nilainya di atas KKM sedangkan 70% siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan di kelas IV D dari 33 siswa hanya 13 siswa yang berhasil mencapai nilai diatas KKM, ini berarti hanya 40% siswa yang nilainya diatas KKM, sedangkan 60% siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. KKM pelajaran matematika kelas IV yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota adalah 75.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) “hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan dalam mempelajari materi-materi pembelajaran.” Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi dimana dalam proses pembelajaran siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri, artinya pembelajaran yang disampaikan hanya berpusat pada guru saja tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan guru dan siswa menerima materi secara langsung dan penjelasan dari guru tanpa melibatkan keseharian siswa. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat melaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif. Dalam keberhasilan belajar tergantung dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, mudah dimengerti oleh peserta didik, tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Pendekatan pembelajaran terbagi menjadi beberapa pendekatan salah satunya pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Menurut Agus Suprijono (2015:

98), “Pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Trianto (2014: 139) memiliki tujuh komponen utama yaitu : (1) Konstruktivisme (*constructivism*) yang merupakan salah satu landasan teoritik pendidikan modern yang menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keaktifan dalam proses belajar mengajar. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. (2) Inkuiri (*inquiry*) yang merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri. (3) Bertanya (*questioning*) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual yang dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa sehingga siswa dapat menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. (4) Masyarakat belajar (*learning community*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain yaitu dari sharing antarteman, antarkelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu. (5) Pemodelan (*modeling*), dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model, pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa yang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. (6) Refleksi (*reflection*) adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang

tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu dimana siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya (7) Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa dimana perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar agar siswa terbebas dari kemacetan belajar.

Menurut Aris Shoimin (2014: 44) kelebihan dari pendekatan kontekstual adalah ,diantaranya : (1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. (2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. (3) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. (4) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan dari masalah dan teori yang ada diatas,maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota”. Yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Masalah umum tersebut dibagi menjadi beberapa sub masalah, sebagai berikut: (1) Seberapa besar rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). (2) Seberapa besar rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang

menggunakan pendekatan deduktif. (3) Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan yang menggunakan pendekatan deduktif. (4) Seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). (2) Untuk menganalisis rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan deduktif. (3) Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan yang menggunakan pendekatan deduktif. (4) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data *empiris* (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016 :6), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107), “ Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini karena dilakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penggunaan pendekatan *contextual teaching*

and learning dalam pembelajaran matematika.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Sugiyono (2016: 114) menyatakan bahwa, “*Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Alasan digunakan *Quasi Experimental Design* karena dalam penelitian ini karena dilakukan dengan jadwal perlakuan dan pengamatan yang sangat cermat. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonivalent control group design* dengan pola sebagai berikut

Tabel 1. Pola Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan: O₁ Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan), O₂ Hasil *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, X Pemberian perlakuan (Menerapkan model *Think Pair Share*), O₃ Hasil *pre-test* pada kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan), O₄ Hasil *post-test* pada kelas kontrol tanpa diberi perlakuan (tanpa diberi perlakuan).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Sugiyono (2016: 114) menyatakan bahwa, “*Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Alasan digunakan *Quasi Experimental Design* karena dalam penelitian ini karena ini dilakukan dengan jadwal perlakuan dan pengamatan yang sangat cermat.

Menurut Arikunto (2013: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang terdiri dari 6 kelas yakni kelas IV A, kelas IV B, kelas IV C, kelas IV D, kelas IV E, dan kelas IV F yang berjumlah 197 siswa.

Menurut Arikunto (2013: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV C yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* karena

didasarkan pada pertimbangan hasil diskusi dengan pihak Sekolah SDN 34 Pontianak Kota yang menetapkan kelas IV C dan kelas IV D yang dipilih sebagai kelas yang akan diteliti oleh peneliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data Jadi, alasan penulis menggunakan teknik pengukuran karena penulis akan mengumpulkan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen. Adapun hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang sesuai berupa tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas eksperimen. Menurut Arikunto (2013: 193), "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Tahap Persipan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu: (1) Melakukan wawancara ke Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (2) Mempersiapkan instrument berupa kisi-kisi soal, soal pre-test dan post-test dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran serta menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Melakukan validitas soal Pre-test dan Post-Test. (4) Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi. (5)

Menganalisis data hasil uji coba tes (validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran). (6) Berdasarkan hasil analisis dan soal tes terbukti valid, selanjutnya soal siap digunakan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan tahap persiapan selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Matematika kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. (2) Memberikan pre-test pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.(3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan metode diskusi pada kelas kontrol.

(4) Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Terakhir

Langkah-langkah pada tahap terakhir yaitu: (1) Melakukan analisis data (2) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Data yang dikumpulkan berupa skor yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk menganalisis pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	69,44	72,35	69,68	78,41
Standar Deviasi	12,52	13,49	12,69	13,07
Uji Normalitas	4,732	4,120	7,540	6,089
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Uji homogenitas	1,026		1,064	
Uji Hipotesis	0,110		2,580	

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa, rata-rata nilai *pre-test* siswa di kelas eksperimen adalah 69,68 dan rata-rata nilai *post-test* siswa di kelas eksperimen adalah 78,41. Sedangkan rata-rata nilai *pre-test* siswa di kelas kontrol adalah 69,44 dan rata-rata nilai *post-test* siswa di kelas kontrol adalah 72,35. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan deduktif. Namun secara keseluruhan, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pretest* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,540 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor *pretest* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,732 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *pretest* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pretest* siswa.

Dari uji homogenitas data *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,026 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 32) sebesar 1,805. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,026) $< F_{tabel}$ (1,805), maka data *pretest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pretest* tersebut

homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,110 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 33 + 33 - 2 = 64$) sebesar 1,99867. Karena t_{hitung} (0,110) $< t_{tabel}$ (1,998), dengan demikian maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas eksperimen dilakukan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan deduktif. Setelah diberi perlakuan, masing-masing kelas diberikan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol akibat diberikan perlakuan.

Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *posttest* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 6,089 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor *posttest* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,120

dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor postest kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *postest* berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *postest* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *postest* siswa.

Dari uji homogenitas data *postest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,064 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 32) sebesar 1,805. Sehingga diperoleh $F_{hitung}(1,064) < F_{tabel}(1,805)$, maka data *postest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *postest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data *postest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,580 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variansnya homogen sehingga $dk = 33 + 33 - 2 = 64$) sebesar 1,670. Karena $t_{hitung}(2,580) > t_{tabel}(1,670)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV

Untuk menghitung tingginya pengaruh penerapan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* Cohen. Dari perhitungan *effect size* (Lampiran 31, 229), diperoleh ES sebesar 0,46 yang tergolong dalam kriteria sedang.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan pembelajaran deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), telah menunjukkan perubahan yang terjadi didalam diri siswa, siswa menjadi lebih aktif, senang dan bersemangat selama proses pembelajaran yaitu pada saat tahap konstruktivisme (*constructivism*) dimana siswa diberikan pertanyaan kemudian mereka mengemukakan jawaban berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, dengan begitu membuat siswa menjadi aktif dan berfikir secara penuh dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tahap inkuiri (*Inquiry*) dimana siswa menemukan pengetahuan mereka yaitu membuat suatu kesimpulan juga membuat mereka menjadi aktif. Pada tahap masyarakat belajar (*learning community*) yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Pada tahap pemodelan (*modelling*) dimana siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, hal ini membuat siswa menjadi bersemangat selama proses pembelajaran. Dari penerapan komponen pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) tadi membuat siswa menjadi tidak canggung untuk bertanya sehingga siswa mudah dalam menyelesaikan materi Pecahan. Siswa juga sangat senang saat berdiskusi kelompok karena dapat bersama-sama memecahkan masalah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aris Shoimin (2014 : 44) tentang kelebihan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu "Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas

berfikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain”.

Dari perhitungan *effect size* diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *effect size* Cohen sebesar 0,46 dengan kategori sedang. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika karena saat proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual yaitu pada tahap *learning community* tidak sepenuhnya siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok, dalam satu kelompok ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan LKK bersama teman satu kelompoknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, dari analisis data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran

matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Adapun simpulan khusus berdasarkan sub masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah sebesar 78,41. (2) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran deduktif adalah sebesar 72,35. (3) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika antara kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan pembelajaran deduktif. (4) Besar pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 0,46 dengan kategori sedang.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini yaitu waktu yang digunakan terbatas, sehingga peneliti sulit untuk membagi waktu dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Maka disarankan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) untuk dapat mengatur waktu pembelajaran sebaik-baiknya (2) Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya sebagai seorang pendidik harus memahami kondisi kelas dan karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jakarta : Rineka Cipta.
Aris Shoimin. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*

Dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.

